

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengkajian, intervensi, dan evaluasi yang dilakukan terhadap dua pasien post Sectio Caesarea, yaitu Ny. I dan Ny. S, dapat disimpulkan bahwa ambulasi dini terbukti efektif sebagai penatalaksanaan nonfarmakologis untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik sementara dan menurunkan tingkat nyeri pasca operasi. Penerapan ambulasi dini secara bertahap, dimulai sejak 6 hingga 24 jam pertama pasca operasi, mampu meningkatkan kemampuan pasien dalam bergerak, mulai dari perubahan posisi tidur, duduk, berdiri, hingga berjalan dengan bantuan. Kedua pasien menunjukkan progres yang signifikan dalam 48 jam pertama, meskipun kecepatan respon terhadap mobilisasi bervariasi. Selain memperbaiki aspek fisik, ambulasi dini juga berdampak positif terhadap pemulihan fungsi gastrointestinal, stabilitas tanda-tanda vital, serta kesehatan psikologis pasien, seperti peningkatan rasa percaya diri dan kooperatif dalam perawatan diri. Dengan pendekatan yang sistematis dan prinsip “go slow and safe”, kedua pasien pada akhirnya mampu mencapai kemandirian mobilisasi dan menunjukkan kesiapan untuk pulang dengan kondisi stabil.

#### **B. Saran**

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan mobilitas fisik sementara penulis akan memberikan usulan dan masukan yang positif khususnya di bidang kesehatan antara lain :

##### **1. Bagi Perawat**

Perawat diharapkan dapat menerapkan ambulasi dini sebagai bagian dari intervensi standar dalam asuhan keperawatan pasien post Sectio Caesarea. Pelaksanaan ambulasi dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dengan prinsip “go slow and safe”, serta disesuaikan dengan kondisi fisiologis dan psikologis pasien. Edukasi yang tepat dan dukungan emosional juga penting untuk membangun kesiapan pasien menghadapi proses mobilisasi.

##### **2. Bagi Pasien dan Keluarga**

Pasien dan keluarga diharapkan dapat memahami pentingnya ambulasi dini dalam proses pemulihan setelah operasi SC. Keluarga sebaiknya berperan aktif dalam mendukung pasien secara emosional dan membantu dalam mobilisasi awal. Edukasi dari tenaga kesehatan hendaknya dimaknai sebagai bentuk kolaborasi untuk mempercepat pemulihan dan mencegah komplikasi pasca operasi.

3. Bagi Rumah Sakit

Memberikan pengetahuan yang telah ada sebelumnya guna menambah/meningkatkan ketrampilan, kualitas dan mutu tenaga kerja dalam mengatasi masalah pada pasien dengan post operasi sc dengan masalah gangguan mobilitas sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan dengan jumlah sampel yang lebih besar serta pendekatan kuantitatif atau eksperimen. Penggunaan instrumen pengukuran objektif terhadap tingkat nyeri, waktu mobilisasi, serta lama rawat inap dapat memperkuat bukti ilmiah mengenai efektivitas ambulasi dini dalam asuhan keperawatan post operasi.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten dan dapat memberikan masukan bagi institusi mengenai asuhan keperawatan pada pasien post operasi section caesarea.